

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA PELAJARAN IPS  
MATERI KERJA SAMA KELAS III SD HANG TUAH 10 JUANDA**  
***THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF THE PBL MODEL IN IPS  
SUBJECTS ON COOPERATION IN CLASS III HANG TUAH 10 JUANDA  
ELEMENTARY SCHOOL***

**Ananda Roqiba Faradisi<sup>1</sup>, Danang Prastyo<sup>2\*</sup>**  
<sup>1,2\*</sup> Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia  
<sup>1</sup>faradisi11@gmail.com, <sup>2\*</sup>danang@unipasby.ac.id

**Abstrak**

Tujuan Penelitian tertulis yakni agar peneliti dapat mengetahui tentang keterlaksanaan guru dalam penerapan suatu model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam mata pelajaran IPS materi kerja sama kelas III di SD Hang Tuah 10 Juanda. Peneliti mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Peneliti mengetahui serta melihat respon siswa pada saat diterapkannya model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penelitian tertulis termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian tertulis dalam desain penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yakni peserta didik SD Hang Tuah 10 Juanda dengan sampel peserta didik kelas III C. Metode yang digunakan yakni tes dan angket. Menurut hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS 23.0, diketahui nilai rata-rata *n-gain* yakni 0,56 berkategori sedang. Maka dapat dikatakan bisa peningkatan dari hasil belajar yang sedang antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian pada proses pembelajaran dengan model PBL terdapat peningkatan dari hasil belajar pada peserta didik pada mata pelajaran IPS materi kerja sama kelas III SD. Serta dapat dibuktikan model penerapan PBL efektif digunakan pada mata Pelajaran IPS materi kerja sama.

**Kata Kunci:** Model PBL, Materi Kerja Sama Kelas III SD.

**Abstract**

*The purpose of the written research is so that researchers can find out about teachers' performance in implementing the PBL (Problem Based Learning) learning model in social studies subjects for class III collaboration at Hang Tuah 10 Juanda Elementary School. Researchers know the learning outcomes of students using the PBL learning model in social studies subjects in elementary schools. Researchers know and see students' responses when the PBL learning model is implemented in social studies subjects in elementary schools. Written research includes descriptive quantitative research. Written research with a Pre-Experimental Design research design with One Group Pretest-Posttest Design type. The population used was students at Hang Tuah 10 Juanda Elementary School with a sample of class III C students. The methods used were tests and questionnaires. According to research results processed using SPSS 23.0, it is known that the average *n-gain* value is 0.56 in the medium category. So it can be said that learning outcomes can be improved between the pretest and posttest scores. Thus, in the learning process using the PBL model, there is an increase in student learning outcomes in social studies subjects, cooperative material for class III elementary school. And it can be proven that the PBL application model is effectively used in social studies subjects with cooperative material.*

**Keywords:** Model PBL, Elementary school class 3 cooperation material.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan terencana untuk membangun suatu lingkungan dan proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik menyadari sepenuhnya potensi dirinya serta mendapat keterampilan, ilmu pengetahuan, serta karakter moral yang diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam bernegara, bernegara, dan bermasyarakat, serta kekuatan untuk mengatur diri sendiri (UU No.22 th 2003).

Tujuan pendidikan ialah dalam memungkinkan siswa menjadi mandiri dalam meningkatkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat menghadapi kemajuan dan transformasi masa depan yang tak terelakkan. Satu diantara faktor yang secara signifikan memengaruhi efektivitas peran pendidikan ialah proses pembelajaran di kelas dan sekolah (Khairanisyah, Oktavia, and Fakhrudin 2022).

Secara umum, pendidikan ialah proses pembelajaran yang memberikan wawasan kepada siswa tentang apa yang mereka pelajari dan memberi mereka kesempatan untuk memahami ide secara keseluruhan sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Tidak diragukan lagi, pendidikan memainkan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya (Nata et al. 2020).

Pendidikan dengan peran penting dalam pertumbuhan dan realisasi diri individu serta bangsa dan negara. Tujuan utama dalam pendidikan ialah menyediakan lingkungan belajar di mana siswa dapat sepenuhnya menyadari potensi mereka. Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses pemberian pengetahuan kepada siswa dengan harapan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang cakap. Dari waktu ke waktu, kemampuan itu dapat tumbuh melalui tahapan-tahapan berbagai prosedur yang dilalui, seperti proses pendidikan (Dari, Hermansyah, dan Selegi, 2021). Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran memperlihatkan mutu pendidikan yakni tujuan pendidikan yang harus diperhatikan, menurut Wardani (Safitri and Endarini, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang mencakup gagasan, peristiwa, dan fakta sosial. Tujuan ilmu sosial ialah untuk menghasilkan warga negara yang bermoral dengan memadukan gagasan tertentu dari ilmu humaniora dan ilmu sosial, Samlawi dan Maftuh (dalam Pratiwi, Ardianti, and Kanzunnudin, 2018). Kemudian Katon dkk (dalam Pratiwi, Ardianti, and Kanzunnudin, 2018) Menurut definisi ilmu sosial, ilmu sosial menyelidiki interaksi manusia dengan lingkungan, penampakan dan kejadian sosial-budaya, dan kehidupan masa lalu dengan tujuan mengembangkan karakter moral.

Ilmu sosial ialah mata kuliah yang mengajarkan siswa cara berinteraksi satu sama lain untuk memahami keberagaman orang dan kelompok, interaksi sosial, dan budaya masyarakat. Gunawan (Khairanisyah, Oktavia, and Fakhrudin, 2022) menyatakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar supaya mereka memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep ilmu pengetahuan sosial, peka dan tanggap terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar, serta mampu menangani permasalahan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai bidang studi dan program pendidikan, bidang ini harus mampu membantu peserta didik menjadi warga negara dan masyarakat dengan kewajiban terhadap negara, bangsa, serta masyarakat, selain menyajikan pengetahuan sosial. Dengan begitu, mata kuliah yang diajarkan tidak hanya sekadar konten berbasis pengetahuan, namun juga memuat nilai-nilai esensial yang harus ditanamkan peserta didik dalam diri mereka. Khususnya dalam hal nilai-nilai yang ditanamkan pada anak usia dini seperti di sekolah dasar, nilai-nilai tersebut sangat baik dan baik.

Menteri Pendidikan Nasional Menteri Pendidikan Nasional menyampaikan hal tersebut saat ditemui di Auditorium Universitas Negeri Medan bersama para pimpinan Lembaga Pendidikan Guru Pascasarjana (LPTK) se-Indonesia “Pendidikan karakter

harus dimulai dari SD karena apabila karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk pribadi anak, supaya dapat menjadi manusia, warga negara, dan masyarakat yang baik, sehingga mengantisipasi gejala krisis moral dan mampu berperan dalam rangka Pembinaan generasi muda” (Siska, Yufiarti, and Japar, 2021)

Dalam mengajarkan mata pelajaran IPS tentu saja dibutuhkan suatu usaha supaya mata pelajaran IPS ini tersampaikan dengan baik dan dapat diterapkan dengan baik oleh peserta didik, hal itu tentu saja tidak lepas dari pemilihan model apa yang cocok dipakai dalam menyampaikan mata pelajaran IPS bagi siswa SD. Disini peneliti akan menggunakan model PBL sebagai suatu usaha dalam menyampaikan materi kerja sama dalam mata pelajaran IPS di kelas III SD, model tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik antusias dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Hal itu dapat dibuktikan dalam penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Khairanisya, Oktavia, and Fakhrudin, 2022) Hasil penelitian memperlihatkan ketika siswa diberi perlakuan dengan teknik PBL, yang berbasis pada konten video tentang kejadian alam, motivasi mereka dalam belajar meningkat.

Model pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai PBL (Problem Based Learning) atau hanya model pembelajaran berbasis masalah, ialah metode pengajaran yang mendasarkan perolehan pengetahuan dan konsep dengan kemampuan dalam memecahkan masalah serta melatih pemikiran kritis pada masalah nyata yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Adapun kelebihan dari model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yakni dengan adanya permasalahan diangkat menurut permasalahan nyata dari lingkungan sekitar peserta didik serta dapat mendorong peserta didik supaya dapat memecahkan permasalahan tersebut, memperkaya sumber belajar, serta bisa membangun pengetahuan peserta didik melalui pengumpulan data untuk memecahkan masalah tersebut (Rahayu, Nuryani, and Hermawan, 2019).

Ibrahim dan Nur (Yasminah and Sahono, 2021) menyatakan “Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) atau belajar berbasis masalah digunakan dengan mendorong pemikiran maju dalam skenario berorientasi masalah di kalangan siswa”. Menurut Gunantara, Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat mengajarkan siswa bagaimana menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah, (Yasminah dan Sahono, 2021). Informasi baru yang diperoleh siswa dapat menjadi lebih bermakna sebagai hasil dari proses ini.

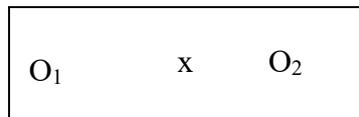
## **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian tertulis diartikan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif diartikan penelitian percobaan dengan datanya dapat dihitung atau berbentuk angka. Penelitian kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya berbentuk numerik atau angka, mempunyai ciri khas yang berkaitan dengan data numerik yang sifatnya obyektif. Fakta diamati mempunyai obyektif nyata serta bisa diukur. Penelitian kuantitatif dengan sisi pandangannya memahami subyek diteliti.

Pada penelitian tertulis dengan desain penelitian “*Pre-Eksperimental Design* dalam jenis *One Group PretestPosttest Design*, Dimana desain tersebut sebelum adanya

perlakuan, sampel dibagikan tes awal (*pretest*) serta pada akhir pada pembelajaran dibagikan tes akhir (*posttest*).” Sampel pada penelitian *Pre-Eksperimental Design* awalnya diberikan tes awal (*pre-test*) dalam mengetahui suatu kemampuan pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Sesudah diberikan tes awal (*pretest*) kemudian sampel hendak diberikan perlakuan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kemudian selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk memastikan keefektifan penerapan metodologi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Objek penelitian tertulis diartikan satu kelas menurut peneliti. Memanfaatkan jenis desain penelitian tertentu diartikan tren yang diikuti penelitian tertulis dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Berikut gambarannya:



Keterangan:

$O_1$  = kemampuan analisis sebelum diberlakukan model *Problem Based Learning*

$O_2$  = kemampuan analisis sesudah diberlakukan model *Problem Based Learning*

$X$  = perlakuan atau treatment dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Populasi penelitian tertulis yakni peserta didik SD Hang Tuah 10 Juanda Sidoarjo. Sampel digunakan pada penelitian tertulis yakni peserta didik kelas III C SD Hang Tuah 10 Juanda. Metode pengumpulan data dipakai dalam penelitian tertulis yakni tes dan Angket. Tes digunakan dalam mengetahui hasil keefektifan penerapan model PBL Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kerja Sama. Angket digunakan dalam mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran dan respon seorang siswa pada pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Terdapat 3 teknik pengumpulan data pada penelitian tertulis yakni pertama dengan uji N-Gain atau biasa disebut uji normalized gain yakni uji yang digunakan dalam mengetahui serta mengukur keefektifan model PBL (*Problem Based Learning*) serta hasil belajar sebelum serta sesudah pembelajaran dalam rumus :

$$N - GAIN = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Kemudian dengan lembar observasi Keterlaksanaan Guru Dalam Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) dalam mencari rata-rata pada setiap komponen pada saat dilaksanakannya penerapan model ketika pembelajaran berlangsung.

Dengan begini dapat diketahui keefektivan keterlaksanaan guru dalam menggunakan model PBL dalam kegiatan pembelajaran.dengan kriteria penilaian :

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Angket Keterlaksanaan Model Pembelajaran

No.	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Baik sekali
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang Sekali

Lalu menggunakan lembar observasi respon siswa supaya dapat mengetahui repon siswa terhadap model PBL, dalam rumus dan kriteria :

$$PRS = \frac{\sum \text{siswa yang merespon ya pada setiap komponen} - i}{\sum \text{siswa yang merespon}}$$

Keterangan :

PRS = Persentase Respon Siswa

**Tabel 2.** Kriteria Respon Siswa

No.	Interval	Kriteria
1	PRS < 50%	Tidak Positif
2	50% ≤ PRS < 70%	Kurang Positif
4	70% ≤ PRS < 85%	Positif
5	PRS ≥ 85%	Sangat Positif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tertulis diperoleh dengan pengambilan data dilaksanakan di SD Hang Tuah 10 Juanda dengan sampel yakni kelas III C sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa. Penelitian tertulis dilaksanakan guna mengetahui keefektivitasan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam materi kerja sama kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.

Penelitian tertulis ialah penelitian *PreEksperimental Design* dalam jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana peneliti memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikannya suatu perlakuan yakni model pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

sesudah itu peneliti akan memberikan tes akhir (posttest) dimana tes tersebut diberikan sesudah peserta didik menerima perlakuan atau treatment.

Langkah awal yakni dilaksanakan uji ngain guna supaya dapat mengetahui efektivitas dengan penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Uji N-Gain ini dilaksanakan dengan SPSS 23.0. Berikut diartikan hasil dari Uji N-Gain yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

**Tabel 3.** Uji N-Gain

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	20	.12	.89	.5581	.21085
Valid N (listwise)	20				

Menurut tabel 3 dapat ditinjau diterima nilai rata-rata n-gain yakni 0,56 berkategori sedang. Maka dapat dikatakan adanya peningkatan hasil belajar yang sedang antara nilai pretest dan posttest.

Kemudian yakni keterlaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Jumlah skor yang diterima oleh peneliti yakni 52 dari total keseluruhan skor yakni 52. Maka dicari nilai konversinya yakni.

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ didapat \times 100\%}{Total\ Keseluruhan}$$

$$Nilai = \frac{52 \times 100\%}{52}$$

$$Nilai = 100\%$$

Nilai didapat peneliti yakni 100% dimana nilai itu diantaranya 81%-100%. Maka keterlaksanaan model pembelajaran dilaksanakan oleh guru masuk pada kriteria sangat baik ditinjau dalam tabel 1. Kemudian terakhir yakni mengenai respon siswa dapat ditinjau dari tabel berikut :

**Tabel 4.** Angket Respon Siswa

No.	Butir Angket	Pilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Apakah kamu senang menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) secara berkelompok?	19	95%	1	5%

2.	Apakah kamu senang ketika pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18	90%	2	10%
3.	Apakah dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) kamu dapat memahami materi dengan baik?	20	100%	0	0%
4.	Setujukah kamu jika pada pembelajaran selanjutnya menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	19	95%	1	5%
5.	Apa kamu senang bekerja sama dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	19	95%	1	5%

Dapat ditinjau siswa senang dan mudah memahami materi ketika diterapkannya model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Adapun beberapa langkah dan tahapan yang sudah penulis lakukan dalam mengetahui keefektivitasan penerapan model PBL bagi siswa kelas 3 SD dengan materi kerja sama .

### **1) Keterlaksanaan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

Pengambilan data keterlaksanaan guru, peneliti berperan menjadi guru yang memberikan materi Pelajaran dengan dinilai oleh guru pamong sebagai observer guna menilai kemampuan peneliti menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Dalam melaksanakan tahapan dalam menilai keterlaksanaan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yakni pendahuluan, kegiatan inti, penutup.

### **2) Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

Pengambilan hasil belajar siswa yakni memanfaatkan pertanyaan pretest dan posttest dalam mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan dan kemampuannya setelah diberikan perlakuan. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui apakah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) efektif digunakan oleh peserta didik kelas III C SD Hang Tuah 10 Juanda.

### **3) Respon Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)**

Dalam mengetahui respon siswa peneliti menggunakan lembar angket dengan begitu peneliti dapat mengetahui apakah peserta didik merasa senang serta mudah memahami materi bila diterapkannya model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan tertulis di SD Hang Tuah 10 Juanda. Temuan penelitian diterapkan di kelas III C, dimana siswa mempelajari mata pelajaran IPS secara kolaboratif dengan pendekatan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), data dihitung menggunakan n-gain score. Peneliti dengan desain penelitian Pre-Experimental Design dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*.

Hasil dari analisis data hasil belajar diterapkannya pada model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada kelas III C yakni terdapat peningkatan. Sebelum memberikan perlakuan pada kegiatan pembelajaran ini, peneliti menilai kemampuan dasar siswa dengan ujian awal. Sesudah memberikan terapi kepada siswa, peneliti melaksanakan ujian akhir untuk melihat apakah kinerja siswa mengalami peningkatan dan dalam mengetahui apakah paradigma pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berhasil memfasilitasi pembelajaran tersebut.

Penelitian tertulis juga diperkuat oleh hasil penelitian Oktavia Wahyu Ariani dan Tego Prasetyo menggunakan model Problem Based Learning lebih efektif dibanding model pembelajaran *Problem Solving* untuk kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD (Ariyani and Tego 2021).

Dengan demikian, adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan materi kooperatif kelas III SD apabila dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Lebih lanjut, paradigma penerapan PBL (*Problem Based Learning*) terbukti berhasil dengan baik di kelas IPS bila dipadukan dengan sumber belajar kooperatif.

## **KESIMPULAN**

Meningkatnya hasil belajar siswa pada penelitian tertulis, serta temuan penelitian mengenai penerapan model PBL (*Problem Based Learning*), menghasilkan kesimpulan model tersebut efektif digunakan pembelajaran di kelas III sekolah dasar. Selanjutnya, guru bisa menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) kepada siswa, sebab model tersebut telah terbukti efektif dalam pembelajaran, terbukti dari tanggapan siswa terhadap penerapannya.

Adapun saran yang bisa diberikan penelitian tertulis yakni. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang kaitannya dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam mata pelajaran IPS materi kerja sama kelas III SD. Selain itu diharapkan dapat menyempurnakan atau memperbaiki hasil penelitian tertulis sehingga bisa menambah ilmu dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi guru, dapat dijadikan suatu referensi dalam penggunaan model pembelajaran ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa efektif serta tidak membosankan bagi para peserta didik. Bagi siswa, diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik serta tertib supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai serta bisa meningkatkan hasil belajarnya. Secara umum, diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khairanisyah, Nayu Sande Putri, Maharani Oktavia, and Ali Fakhrudin. 2022. "JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 724-730 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Efektivitas Metode IMOD Dalam Membaca Puisi." 4(2010): 724–30.
- Nata, I Gede Hendra, I Wayan Sujana, Jurusan Pendidikan Dasar, and Universitas Pendidikan Ganesha. 2020. "Efektivitas Model Project Based Learning Berbasis Tri Kaya Parisudha Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPS." 3(2): 91–98.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunudin. 2018. "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(2).
- Safitri, Ita, and Endang Endarini. 2020. "Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(2): 412–18.